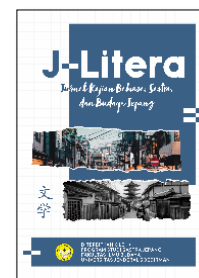


Sebuah Kajian Semiotika F. de Saussure: Analisis Makna Motivasi dalam Lirik Lagu Zenryoku Shounen

Nurica Virdaus^{1*},

^{1*} acirunkeda39@gmail.com Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia



Abstract

This research examines the motivation contained in song lyrics of Zenryoku Shounen which is based on F. de Saussure's semiotic theory. Saussure's semiotic method explains that signs have elements that are interconnected; signifier and signified. This study qualified as qualitative descriptive approach. The data used is the lyrics of the song Zenryoku Shounen by Sukima Switch. The data analysis technique used is Saussure's semiotic theory; the researcher makes an interpretation by dividing the entire song lyrics into 8 stanzas which are then analyzed to find the meaning of motivation. The results of this study, Zenryoku Shounen has a very related meaning and contained a motivational message. The motivational meanings contained in this song are: 1) the feeling of sinking and failure comes from oneself, it strengthens the shield so that it is not affected by the environment; 2) don't give up easily because of a failure; 3) to be able to move forward the steps that must be taken are to make peace (self-acceptance); 4) rising from adversity requires sacrifice and hard work; 5) if one dream fails, then many other dreams stretch out; 6) if a person is afraid to take a step, then he will get nothing in life; 7) wherever there is hope there will always be and very important for someone who is struggling to achieve a dream; and 8) after a failure, keep moving forward and have a clear view because the only one who can lead to a dream is ourself. Even if there are problems in the process, strong determination will not get in the way.

Keywords:

Semiotic; Japanese pop music; song lyrics; motivation

Article Info:

Accepted: 01 Agustus 2024

Available online: 14 November 2024

PENDAHULUAN

Musik adalah teman bagi hampir seluruh manusia di penjuru dunia, sebab selain mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, musik juga digunakan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan. Melalui musik, manusia secara sosial dapat berkomunikasi menggunakan suara dengan cara penyampaian pesan yang berbeda (Hidayat, 2014:244). Musik yang merupakan produk pikiran dituangkan ke dalam satu kesatuan unsur yang tidak dapat dipisahkan meliputi struktur lagu, melodi, irama, dan ekspresi guna menghasilkan karya (Muttaqim dalam Karim, 2020:203). Musik dapat mempengaruhi minat seseorang, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam hal ini Indrowaty & Sumarlam

(2017:122) mengatakan bahwa proses pembelajaran di bidang bahasa khususnya bahasa asing akan menjadi lebih efektif jika disertai dengan adanya minat. Menurutnya, terdapat korelasi antara kemampuan *listening* peserta didik dengan minat mendengarkan lagu.

Lagu ialah bagian dari musik yang irama di dalamnya dapat mempengaruhi setiap orang yang mendengarkan. Di dalam lagu terdapat lirik yang ditulis menggunakan gaya bahasa yang indah dan bermakna. Selaras dengan hal itu, Hidayat (2014:244) makna di dalam lirik lagu merupakan wujud ekspresi seseorang akan sesuatu yang telah dilihat, didengar, ataupun dialami. Dalam mengekspresikan pengalaman yang dituang ke dalam lirik lagu, penyair menggunakan permainan kata-kata yang bertujuan mengundang daya tarik

akan lirik yang diciptakan. Dengan kata lain, nilai estetika di dalam sebuah karya musik terutama lirik lagu adalah sebuah bentuk ekspresivitas. Ini sejalan dengan pemikiran Scruton (2016:50) yang mengatakan:

“An empty of music is worse for its emptiness. A music that express emptiness is better for its expressive power. It manages to communicate something, while the blank does not communicate anything”.

Menurutnya, “ekspresi” dalam musik terutama lirik lagu sangat penting keberadaannya. Selain fungsinya yang dinikmati sebagai hiburan, Rahman et al. (2020:308) menyatakan lirik lagu dalam musik juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam sebuah penelitian karena banyak makna yang terkandung di dalamnya. Makna tersebut dapat dikaji salah satunya menggunakan teori semiotika. Semiotika berurusan dengan segala sesuatu yang bisa dipandang sebagai tanda.

Di penelitian ini penulis tertarik meneliti sebuah karya sastra yang berupa lagu dengan judul “Zenryoku Shounen” 「全力少年」 yang dipopulerkan sekaligus ditulis oleh Sukima Switch untuk dikaji makna motivasi dalam liriknya didasarkan pada pandangan teori semiotika. Lirik dalam lagu tersebut mudah dipahami bahkan dihafal oleh penikmat lagu J-Pop. Selain itu, lagu tersebut adalah salah satu lagu Jepang yang cukup populer dan tidak asing di telinga sebagian besar orang Indonesia sebab pada akhir tahun 2019 pernah digunakan sebagai *soundtrack* pada iklan Pocari Sweat – Bintang SMA (PocariID, 2019). Lirik yang ada di lagu ini mampu menginspirasi para pendengarnya terutama di kalangan remaja karena menceritakan tentang tekad dalam mewujudkan impian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu “Bagaimana makna motivasi dalam lirik lagu Zenryoku Shounen apabila dilihat dari sudut pandang kajian semiotika?”. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menafsirkan dan mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu

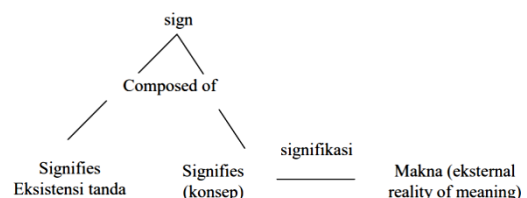
Zenryoku Shounen yang dipopulerkan oleh Sukima Switch. Lebih lanjut, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru kepada para pembaca terkait makna motivasi yang ada dalam lagu Zenryoku Shounen karya Sukima Switch.

KERANGKA TEORI

Teori Semiotika

Semiotika berasal dari kata “*semeion*” yang berarti tanda. Bahasa dalam perspektif semiotika hanyalah salah satu sistem tanda-tanda (*system of signs*), yaitu sebagai institusi sosial yang otonom dan entitas fisik berupa citra bunyi (Lantowa et al, 2017:4). Tanda-tanda kebahasaan memiliki dua ciri primordial yaitu arbitrer dan linier (Saussure, 1959:69). F. de Saussure menjelaskan konsep tanda-tanda kebahasaan tersusun atas dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Sedang bahasa sendiri merupakan *sign* (tanda). Menurut Saussure, *signifier* adalah bentuk dari tanda yang dapat berupa kata, image, atau suara. Sedangkan *signified* menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Dengan kata lain, *signifier* dilihat sebagai fisik/wujud karya, sedang *signified* dilihat sebagai makna yang diungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut. Proses keduanya itu disebut sebagai proses signifikasi yang menunjukkan antara tanda dengan *referent* atau realitas eksternal (Hidayat, 2014:245). Fiske dalam Ambarini & Umayu (2021:87) menjelaskan proses signifikasi Saussure sebagai berikut.

Gambar 1: Proses Signifikasi Saussure



Berdasarkan gambar di atas, makna yang dihasilkan dari proses signifikasi oleh penafsir akan berbeda tergantung pada konsep yang dimiliki penafsir itu sendiri mengenai tanda yang dihadapi (Ambarini & Umayu, 2021:87). Oleh sebab itu, seseorang dituntut untuk memiliki kepekaan yang tinggi dan pengetahuan dalam

menafsirkan tanda-tanda, khususnya tanda pada karya sastra. Sependapat dengan hal itu, Sartika (2021:3) mengatakan seseorang yang menafsirkan tanda-tanda harus memiliki kepekaan terhadap suatu ilmu, sistem tanda, dan proses dalam penggunaan tanda tersebut dengan tujuan agar karya akan lebih mudah dianalisis dan dipahami dengan baik. Kesepakatan sosial akan sangat diperlukan dalam membantu memaknai tanda-tanda tersebut, (Sya'dian, 2016:38).

Pendekatan Makna

Makna adalah hal yang selalu menyatu dengan apa yang terucapkan. Terdapat berbagai macam pengertian makna. Aminuddin (dalam Muzaiyinah, 2014:146) menyatakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang telah disepakati oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. Hal ini sejalan dengan makna dalam definisi Hidayat (2014:246) selain hubungan antara bahasa dengan dunia luar, makna adalah penentuan sebuah hubungan terjadi sebab adanya kesepakatan, dan perwujudan makna itu sendiri dapat digunakan dalam bertukar informasi sehingga dapat saling mengerti. Dengan kata lain, makna adalah esensi dari pesan atau ucapan seseorang.

Fiske (dalam Sartika, 2021:17) mengemukakan adanya pandangan yang berbeda dari aspek filosofis mengenai hubungan antara makna dengan dunia luar, seperti: (1) realisme, (2) nominalisme, dan (3) konseptualisme. Penelitian ini mengacu pada makna yang dilihat dari sudut pandang realisme, yang memandang manusia memiliki jalan pikiran tertentu, dimana dalam dunia luar, seseorang kerap kali memberikan gagasan tersendiri.

Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai “dorongan” yang kemunculannya disadari atau tidak dapat mempengaruhi tindakan seseorang untuk tiba pada tujuannya. Menurut Mclelland ada tiga hal yang mendasari terbentuknya motivasi, di antaranya: (1) *the need for accievement* (sebuah kebutuhan akan pencapaian), (2) *the need for authority and power* (sebuah kebutuhan akan

kekuasaan), dan (3) *the need for affiliation* (sebuah kebutuhan akan afiliasi) (Hidayat, 2014:248-249). Tiga hal ini juga diungkapkan sebelumnya oleh Petri & Goven (2012:20) yang mengatakan perilaku termotivasi berorientasi pada tujuan yang mengarah nilai-nilai harapan, yaitu sebuah konsep yang berguna memahami perilaku berprestasi, *social loafing*, dan hubungan antara sikap dan perilaku.

Nilai motivasi adalah segala nilai-nilai kebaikan yang dapat dilakukan oleh manusia untuk mendorong hidupnya agar menjadi lebih baik. Nilai motivasi dapat diperoleh melalui pelbagai cara, salah satunya melalui kegiatan mendengarkan musik. Selaras dengan hal ini, Karim (2020:405) juga mengungkapkan bahwa nilai motivasi dalam musik dapat mempengaruhi pendengarnya, sebab ikut larut dengan pemikiran sang musisi khususnya pencipta lagu.

Musik

Grimonia (2014:15) mendefinisikan musik sebagai suara yang terbentuk dari suatu partikel dari semua elemen yang membentuk dunia ini, mengisi ruang bahkan hingga ke celah tersempit sekalipun. Grimonia melanjutkan, dalam musik terdiri dari tiga aspek utama, meliputi: melodi, ritme, dan harmoni, yang setiap aspek tersebut berpengaruh terhadap manusia dan bertujuan untuk menyalurkan perasaan. Menurut Grimonia, musik dapat digunakan sebagai sarana belajar dan mengasah kreativitas. Jadi, dapat disimpulkan musik merupakan media untuk mengungkapkan pesan atau perasaan melalui kombinasi tiga aspek yang berkesinambungan dan erat fungsinya dengan kehidupan manusia.

Di penelitian ini musik yang akan dibahas secara khusus adalah musik Jepang atau yang kerap dikenal dengan *Japanese Pop* (J-Pop). J-Pop adalah sebutan populer Jepang terutama musik yang memasuki era tahun 1990-an. Istilah ini diciptakan oleh media massa Jepang guna membedakan musik Jepang dengan musik dari negara lain (Indrowaty et al, 2021:89).

Pada dasarnya, semua jenis musik merupakan bentuk karya seni. Namun, musik yang berupa lagu merupakan karya sastra karena bentuknya yang mirip dengan puisi (Karim, 2020:403). Dalam karya sastra terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Lebih lanjut, musik khususnya lagu disinyalir efektif untuk menyalurkan ide-ide dan ekspresi, salah satunya melalui lirik lagu.

Lirik Lagu

Lirik, salah satu unsur pembangunan dalam lagu yang dapat dikelompokkan sebagai puisi dalam karya sastra. Lirik lagu didefinisikan oleh Luxemburg (dalam Lestari et al, 2019:16) sebagai syair yang dapat dianggap sebagai puisi, begitu pula sebaliknya, seperti pengertian teks-teks puisi tak hanya mencakup jenis-jenis sastra, melainkan ungkapan advertensi, pepatah, semboyan, doa-doa dan syair lagu.

Syair lagu atau lirik lagu adalah hasil pikiran pengarang yang ditulis dalam bentuk syair dan dibuat melodinya. Widawati (2014:235) mengatakan bahwa syair lagu yang puitis dan etis dapat digunakan dalam pengajaran sastra guna merangsang minat pembelajar terhadap sastra. Selain itu, di dalam lirik lagu termuat pesan yang dapat menciptakan suasana atau kondisi. Oleh sebab itu, untuk menemukan makna dalam tanda-tanda yang ada pada lirik lagu dapat digunakan kajian semiotika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penyajian secara deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah guna mengumpulkan data secara sistematis, mengategorikannya, lalu mendeskripsikan atau menginterpretasikan data sebelum kemudian dilakukan data (Raharjo dalam Manab, 2015:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *music video* lagu Sukima Switch yang berjudul "Zenryoku Shounen" yang dapat diakses melalui kanal Youtube スキマスイッチ / SUKIMA

SWITCH (2008). Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan baca dan teknik catat. Pada teknik baca, penulis dengan cermat mencari pelbagai informasi mengenai lagu Zenryoku Shounen melalui sumber internet. Sedangkan pada teknik catat dilakukan untuk menulis data-data yang telah ditemukan sebagai objek analisis.

Di penelitian ini untuk menganalisis data digunakan metode semiotika yang didasarkan pada pemikiran F. de Saussure. Saussure menempatkan tanda-tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan cara mengategorikan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Peran kesepakatan sosial dibutuhkan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Pada penelitian ini kajian semiotika Saussure digunakan untuk menemukan makna motivasi yang termuat dalam lirik lagu Zenryoku Shounen. Perspektif teori motivasi disimpulkan oleh penulis melalui situasi dan kondisi sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Dengan kata lain, cara interpretasi lirik lagu yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah disepakati secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik lagu J-Pop Zenryoku Shounen 「全力少年」 yang ditulis dan dinyanyikan oleh Sukima Switch rilis pertama kali pada April 2005 di bawah produksi BMG ファンハウス. Pada akhir tahun 2019, Pocari Sweat dari PT. Otsuka Indonesia menggunakan lagu Zenryoku Shounen sebagai *soundtrack* di TVC Pocari Sweat – Bintang SMA (Pocari, ID). Bintang SMA adalah *event marketing* Pocari Sweat yang memiliki konsep unik, yaitu ajang pencarian segala bakat online bagi para remaja Indonesia dengan umur yang berkisar 15 – 18 tahun (Waskito & Ali, 2021). Lagu tersebut sesuai dengan konsep *event marketing* pencarian bakat Pocari Sweat yaitu berisikan tentang semangat dan tekad anak muda dalam menggapai mimpi mereka. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis makna motivasi dalam lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika F. de Saussure.

Tabel 1: Bait I

<i>Signifier</i>
躓いて、転んでたら置いてかれんだ (<i>Tsumazuite, korondetara oitekarenda</i>) 意味：Jika aku gagal dan terjatuh, maka aku akan tertinggal 泥水の中を今日もよろめきながら進む (<i>Doromizu no naka wo kyou mo yoromekinagara susumu</i>) 意味：Terhuyung melalui air berlumpur, hari ini seperti biasa
<i>Signified</i>
Pada bait ini, di baris pertama pencipta lagu menceritakan tentang seseorang yang terjatuh dan tertinggal. Di baris kedua, pencipta lagu menggambarkan orang tersebut dengan menggunakan frasa “ <i>terhuyung melalui air berlumpur</i> ”, maksud pencipta lagu dapat diartikan; orang tersebut dikelilingi oleh kesedihan dan keterpurukan.

Berdasarkan teori Verhaar, di dalam konsep pengungkapan makna terdapat informasi dan maksud. Informasi merupakan sesuatu yang berada di luar-ujaran dilihat dari segi yang dibicarakan; sementara maksud dilihat dari segi si pengujar, orang yang berbicara. Di sini orang yang berbicara mengujarkan suatu ujaran; dapat berupa kalimat maupun frasa, tetapi yang menjadi makna dalam ujaran tersebut tidak sama dengan makna harafiah (Hidayat, 2014:252). Seperti frasa yang digunakan oleh pencipta lagu “*terhuyung melalui air berlumpur...*” memiliki arti bahwa seseorang sedang terjebak dalam kegagalannya.

Rasa terpuruk dan kegagalan sejatinya berasal dari diri sendiri, bukan lingkungan. Sering kali keadaan sekitar membuat hidup menjadi terasa semakin buruk. Lain dengan hal itu, Hartanti (2018:31) mengatakan seseorang yang memiliki tameng yang kuat, tidak akan terpengaruh oleh efek negatif yang diberikan oleh lingkungannya. Melainkan menjadi pendorong yang memicu bangkitnya seseorang dari keterpurukan.

Tabel 2: Bait II

<i>Signifier</i>
汚れちまった僕の世界浮いた話など無い (<i>Yogorechimatta boku no sekai uita hanashi nado nai</i>) 意味：Duniaku yang sekarang telah tercemar, tidak ada yang menarik di dalamnya 染み付いた孤独論理、拭えなくなっている (<i>Shimitsuita kodoku ronri, nuguenaakunatteiru</i>) 意味：Kesepian yang tertanam di dalam logika, tidak bisa dihapus lagi
<i>Signified</i>
Pada bait ini, di baris pertama pencipta lagu masih menceritakan tentang keterpurukan seseorang. Pencipta lagu memperjelas kesedihannya dengan mengatakan bahwa dunianya telah tercemar hingga tak ada lagi yang dapat membuatnya semangat. Di baris ke dua, pencipta lagu mengatakan kesepian yang terpatri dalam hatinya yang mungkin akibat dari perasaan gagal tersebut, tidak bisa dihapus, tidak bisa dipungkiri.

Bersambung dengan bait pertama, masih tentang kesedihan dan keterpurukan seseorang. Sebetulnya, rasa sedih adalah hal yang lumrah terjadi dalam hidup manusia. Bahkan Prama (2009:5) menggambarkan penderitaan, kesedihan, dan kesengsaraan telah menjadi ilustrasi kehidupan manusia di banyak bagian dunia. Karena sepenuhnya membahas tentang rasa sedih, di bagian ini tidak dapat ditemukan nilai motivasi secara eksplisit. Kendati demikian, yang mendasari munculnya motivasi adalah perasaan ingin mencapai sebuah tujuan. Seseorang ingin berpindah untuk tiba ke tujuan karena tidak nyaman berada di tempatnya saat ini. Dengan kata lain, kesedihan, keterpurukan, ketidaknyamanan menjadi salah satu yang melatarbelakangi munculnya motivasi.

Tabel 3: Bait III

<i>Signifier</i>
試されてまでもここにいることを決めたのに (<i>Tamesarete mademo koko ni iru koto o kimeta noni</i>) 意味 : Bahkan jika aku dicoba, aku memutuskan untuk tetap disini 呪文のように”仕方ない”とつぶやいていた (<i>Jumon no you ni "shikata nai" to tsubuyaiteita</i>) 意味 : Seperti mantra, aku bergumam “mau bagaimana lagi?”
<i>Signified</i>
Jika seseorang telah memutuskan pilihannya, maka ia harus tetap menghadapi risiko atas pilihannya tidak peduli apapun yang terjadi. “ <i>Mau bagaimana lagi?</i> ” ialah sebuah pertanyaan kepada diri sendiri sebagai bentuk kepasrahan.

Jika seseorang telah mengambil keputusan, maka mau atau tidak ia harus bertanggungjawab atas keputusan yang telah diambil. Walaupun yang diperoleh hanya kesedihan dan menimbulkan keputusasaan. Namun demikian, pencipta lagu mengatakan “...ここにいることを決めたのに” (“...akan tetap di sini”). Kata *di sini* mengindikasikan banyak makna tempat, salah satunya dapat diartikan bertahan untuk tetap hidup di dunia. Sebagaimana yang kita ketahui, fenomena mengakhiri hidup di Jepang bukanlah hal yang baru. Berdasarkan penelitian Trahutami (2017) dibandingkan dengan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas, di Jepang angka kematian akibat bunuh diri jauh lebih tinggi. Menurut Trihutami, penyebabnya adalah masalah kesehatan, kesepian, permasalahan hidup sehari-hari, dan permasalahan di lingkungan pekerjaan. Pencipta lagu ini memberikan pesan positif bagi masyarakat Jepang agar permasalahan hidup yang berat hanya perlu diterima.

Di bait ke tiga ini pencipta lagu memberi motivasi atau dorongan untuk ikhlas sebagai bentuk penerimaan atas dirinya sendiri dan segala kesedihan yang dirasakan. Untuk melangkah maju ke depan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah berdamai dengan diri sendiri. Pada saat menerima diri sendiri (*self acceptance*), seseorang akan dapat mengambil keputusan atas dasar mencintai dirinya. *Self acceptance* ini dapat dilakukan secara realistis, yaitu memandang kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan dirinya secara objektif. Sehingga langkah selanjutnya yang dilihat ke depan dapat tergambar dengan jelas. Dengan demikian seseorang akan mampu mengambil keputusan dengan baik.

Tabel 4: Bait IV

<i>Signifier</i>
積み上げたものぶっ壊して 身に着けたもの取っ払って (<i>Tsumiageta mono bukkowashite mi ni tsuketa mono topparatte</i>) 意味 : Singkirkan semua hal yang telah menumpuk, buang semua yang membebani tubuhmu 止め処ない血と汗で乾いた脳を潤せ (<i>Tomedo nai chi to ase de kawaita nou o uruose</i>) 意味 : Peraslah otakmu yang telah mengering dengan darah dan keringat yang tidak terbatas あの頃の僕らはきっと全力で少年だった (<i>Ano koro no bokura wa kitto zenryoku de shounen datta</i>) 意味 : Pada saat itulah kita yakin, kita adalah pemuda yang penuh semangat 世界を開くのは誰だ? (<i>Sekai o hiraku no wa dare da?</i>) 意味 : Siapakah yang akan membuka dunia?
<i>Signified</i>
Setiap orang yang telah memilih/memutuskan sesuatu, jika yang diperoleh adalah kegagalan, maka hadapilah. Singkirkan dan buang semua hal yang

membebani diri sendiri. Pencipta lagu di baris ke dua menyampaikan bahwa untuk menghadapi sebuah masalah, seseorang harus melakukannya dengan penuh perjuangan. “Darah” dapat diartikan sebagai pengorbanan, sedang “keringat” rasa letih. Sehingga walau sedih dan lelah, masalah harus tetap dihadapi. Namun, di baris terakhir penulis menggunakan kalimat tanya untuk menanyakan siapa yang akan membuka dunia, dapat diartikan dengan memulai/menyelamatkan orang tersebut dari rasa kesepian atau keterpurukannya saat ini.

Menghadapi masalah adalah bentuk dari tanggung jawab, dan untuk bangkit dari keterpurukan membutuhkan pengorbanan dan kerja keras. Anggapan tersebut terkesan klise karena sering diucapkan oleh banyak orang. Namun, kebenarannya memang demikian; tidak ada pilihan lain selain bangkit. Setelah menerima kenyataan bahwa kita telah gagal, yang dapat dilakukan sang pemberani adalah menyusun kembali rencana bagaimana mencapai tujuan yang lain. Terlebih jika kita masih muda, maka masa depan terbentang luas. Selagi tubuh, hati, dan pikiran masih dapat digunakan sebagaimana mestinya, maka kegagalan adalah hal yang fana.

Tabel 6: Bait VI

<i>Signifier</i>
<p>遮るものはぶっ飛ばして まとわりつくものかわして</p> <p>(<i>Saegiru mono wa buttobashite matowaritsuku mono kawashite</i>)</p> <p>意味 : Singkirkan semua hal yang menghalangi, hancurkan semua hal yang membebani</p> <p>止め処ない血と涙で渴いた心臓潤せ</p> <p>(<i>Tomedo nai chi to namida de kawaita shinzou uruose</i>)</p> <p>意味 : Peraslah hatimu yang mengering dengan darah dan air mata yang tidak terbatas</p>

あの頃の僕らはきっと全力で少年だった
(*Ano koro no bokura wa kitto zenryoku de shounen datta*)
意味 : Pada saat itulah kita yakin bahwa kita adalah pemuda yang penuh semangat
怯えてたら何も生まれない
(*Obietetara nanimu umarenai*)
意味 : Jika takut, tidak akan ada yang bisa diraih

Signified
Setiap orang cobalah untuk menghancurkan apapun yang menimpa (penghalang) usaha. Tidak masalah jika terus mengeluarkan darah dan air mata, dengan kata lain, segala kesakitan dan kesedihan adalah hal yang wajar. Pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa selagi muda, kerahkan segala yang mampu dengan penuh semangat. Jika tetap takut melangkah, tidak akan ada yang bisa diraih. Dengan ini pencipta lagu mengisyaratkan untuk keluar dari zona nyaman yang sebetulnya adalah keterpurukan.

Hampir sama dengan Bait IV, di bait ini pencipta lagu memotivasi penikmat musiknya agar terus bersemangat memperjuangkan tujuan atau mimpinya. Pencipta lagu hanya memainkan kata-kata sehingga yang tersusun dalam liriknya berbeda. Namun, isi dari lirik pada ke dua bait tersebut bermakna sama. Hanya terdapat satu perbedaan yaitu di baris terakhir. Pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu cukup mendalam, jika seseorang takut untuk melangkah, maka ia tidak akan mendapatkan apapun dalam hidup. Impiannya hanya sampai di angan, namun ia tidak akan tiba.

Tabel 7: Bait VII

<i>Signifier</i>
<p>澱んだ景色に答えを見つけ出すのはもう止めた</p> <p>(<i>Yodonda keshiki ni kotae o mitsukedasu no wa mou yame da!</i>)</p>

<p>意味 : Berusaha mencari jawaban dari pemandangan yang membosankan, aku sudah muak dengan hal itu! 濁った水も新しい希望(ひかり)ですぐに透み渡っていく (<i>Nigotta mizu mo atarashii hikari de sugu ni sumiwatatteyuku</i>) 意味 : Bahkan jika air lumpur pun diberi cahaya harapan, maka akan menjadi jernih.</p>
<p><i>Signified</i></p> <p>Pada bait ini, pencipta lagu mengatakan bahwa seseorang mencoba mencari jawaban atas kegundahannya di tengah pemandangan yang membosankan. Maksud dari “pemandangan yang membosankan” dapat diartikan menjadi lingkungan, suasana, atau nuansa yang tidak membuat orang tersebut bahagia. Pencipta lagu mengatakan bahkan air berlumpur akan dengan tiba-tiba menjadi jernih jika diisi dengan harapan baru. Maksudnya, “harapan” akan sangat penting dan berguna bagi siapa pun yang sedang terpuruk.</p>

Seseorang yang sedang mengalami penderitaan biasanya akan terus dan cenderung terpaku pada hal-hal negatif. Harapan dan dukungan dari orang-orang sekitar akan berperan penting bagi kehidupannya. Dalam salah satu komponen welas diri di keilmuan psikologi, terdapat istilah *common humanity*. *Common humanity* (kemanusiaan universal) melibatkan kesadaran bahwa pada dasarnya tidak ada manusia yang terlahir sempurna, sehingga ia melihat penderitaan yang dimiliki sebagai kesulitan hidup dari pelbagai sudut pandang. Hal ini membuat orang tersebut tidak larut dalam perasaan gagal dan tidak merasa bahwa dirinya seorang yang menderita (Sugianto et al, 2020:179). Seseorang dengan kondisi demikian akan melihat harapan sebagai sesuatu yang melegakan. Bait VII di lagu ini memberikan motivasi dan pengertian pada pendengarnya bahwa dalam keadaan apapun harapan akan selalu ada dan sangat penting bagi mereka yang sedang berusaha menggapai impian.

Tabel 8: Bait VIII

<p><i>Signifier</i></p> <p>積み上げたものぶっ壊して 身に着けたもの取っ払って (<i>Tsumiageta mono bukkowashite mi ni tsuketa mono topparatte</i>) 意味 : Singkirkan semua hal yang telah menumpuk, buang semua yang membebani tubuhmu 幾重に重なり合う描いた夢への放物線 (<i>Ikue ni kasanariau egaita yume e no houbutsusen</i>) 意味 : Parabola bertumpang tindih menuju mimpi yang kita impikan 紛れもなく僕らずっと全力で少年なんだ (<i>Magire mo naku bokura zutto zenryoku de shounen nanda</i>) 意味 : Pada saat itulah kita benar-benar yakin bahwa kita adalah pemuda yang penuh semangat 世界を開くのは僕だ! (<i>Sekai o hiraku no wa boku da!</i>) 意味 : Aku lah yang akan membuka dunia! 視界はもう澄み切ってる (<i>Shikai wa mou sumikitteru</i>) 意味 : Kini pandanganku sudah terlihat dengan jelas</p>
<p><i>Signified</i></p> <p>Pada bait ini penulis kembali mengatakan , jika yang diperoleh adalah kegagalan, maka hadapilah. Hancurkan dan robek kegagalan tersebut. Impian itu seperti parabola, banyak dan bermacam-macam. Jika gagal dengan impian ini, masih banyak impian-impian yang lain. Selagi masih muda, maka lakukanlah apapun. Yang dapat membuka dunia ini dan memulai/menyelamatkan dari keterpurukan adalah diri sendiri. Dengan ini pandangan orang tersebut benar-benar jelas.</p>

Sebagai bait penutup, bait ini hampir sama dengan Bait IV dan VI yang memberikan motivasi agar terus berjuang dan berkorban untuk mencapai

mimpi. Seseorang yang tangguh tidak akan takut mengorbankan “darah” dan “keringat” untuk cita-cita. Pertanyaan yang disematkan pencipta lagu pada Bait IV terjawab di Bait VIII. Sejatinya yang bisa membawa kita kepada tujuan adalah diri sendiri, bukan orang lain. Lebih lanjut, pencipta lagu merangkum seluruh pesan pada lagu ini ke dalam lirik yang ada pada Bait IV. Setelah mengalami berbagai macam kesedihan dan kegagalan, untuk melangkah maju seseorang harus memiliki tekad dan pandangan yang jelas. Di perjalanan akan tetap ditemui lagi masalah-masalah yang datang bertumpang tindih, namun tekad dan kemauan yang kuat tidak akan menghalangi hal jalan menuju tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis lirik lagu Zenryoku Shounen karya Sukima Switch dengan menggunakan teori F. de Saussure, makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasa terpuruk dan kegagalan sejatinya berasal dari diri kita sendiri, kuatkan tameng agar tidak terpengaruh oleh efek buruk lingkungan yang tidak sehat.
2. Keterpurukan adalah salah satu hal yang mendasari munculnya motivasi dalam diri seseorang, maka hadapi dan jangan menyerah karena sebuah kegagalan.
3. Untuk bangkit dan melangkah maju, langkah pertama yang harus dilakukan adalah berdamai dengan diri sendiri (*self acceptance*), dengan demikian seseorang akan mampu memandang kelemahan dan kelebihan dirinya secara objektif.
4. Menghadapi masalah adalah bentuk dari tanggung jawab dan untuk bangkit dari keterpurukan membutuhkan pengorbanan dan kerja keras. Terlebih jika masih berusia muda, maka masa depan terbentang luas.

5. Seseorang yang merasa dirinya tertimpa kegagalan, sebetulnya ia hanya salah menempatkan bakatnya. Jika satu tujuannya gagal, maka di luar sana banyak tujuan lain yang masih bisa dicapai.
6. Menggapai impian memerlukan pengorbanan dan rasa sakit. Jika seseorang takut untuk melangkah, maka ia tidak akan mendapatkan apapun dalam hidup, melainkan impiannya hanya sampai di angan.
7. Pada bait ini yang menjadi kata kunci adalah “harapan”. Dalam keadaan apapun harapan akan selalu ada dan sangat penting bagi seseorang yang sedang berjuang menggapai impian.

Bait ini merupakan bait kesimpulan. Setelah mengalami kegagalan, jangan menyerah, tetaplah melangkah maju dan miliki pandangan yang jelas. Yang dapat membawa kepada impian hanya diri sendiri. Kendati di dalam prosesnya ditemukan lagi masalah-masalah, tekad yang kuat tidak akan menghalangi jalan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini., Umayu, N.M. 2021. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press
- Grimonia, E. 2014. *Dunia Musik Sains Musik untuk Kebaikan Hidup*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Hartanti, A. 2018. *13 Ways to Increase Motivation*. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer
- Hidayat, R. 2014. Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No.1, 2014
- Indrowaty, S.A., Ambarastuti, R.D., Sutiyarti, U., Derla, H., Kumala, I. 2021. *Kajian Budaya Jepang*. Malang: Penerbit FA
- Indrowaty, S.A., Sumarlam. 2016. Lirik Lagu First Love dan Prisoner of Love oleh Utada Hikaru dalam Analisis Wacana Kritis. *Diglossia*:

- Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 2, April 2017
- Karim, M.A. 2020. Analisis Nilai Motivasi dalam Lirik Lagu “Meraih Bintang” Karya Parlin Burman Siburian (Analisis Semiotika Saussure). Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol.4 No.2, Oktober 2020
- Lantowa, J., Maharayu, N., Khairussibyan, M. 2017. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Lestari, S.P., Amalia, N.A., Sukawati, S. 2019. Analisis Majas dalam Lirik Lagu “Hingga Ujung Waktu” Karya Eros Candra. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2 No.1, Januari 2019
- Manab, A. 2015. *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia
- Muzaiyinah. 2014. Jenis Makna dan Perubahan Makna. Jurnal Wardah, No. 25, Desember 2012
- Rahman, Z., Al Hakim, M.S.M., Kartyika, K.W.P. 2020. Analisis Makna Lagu Sazanka (Kajian Semiotika). Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang UNDIKSHA, Vol. 6, No.3, November 2020
- Sartika, L. 2021. Analisis Makna Semiotika pada Lirik Lagu Shohibatussaufa “Jangan Salahkan Hijabku” (Kajian Semiotika). Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra, Vol. 3 No. 1, Juni 2021
- Saussure, F.D. 1959. *Course in General Linguistics, Translated by Wade Baskin*. New York: The Philosophical Library
- Scruton, R. 2016. *Understanding Music: Philosophy and Interpretation*. London: Bloomsbury Publishing
- Sugianto, D., Suwartono, C., Sutanto, S. H. 2020. Reabilitas dan Validitas Self-Compassion Scale Versi Bahasa Indonesia. Jurnal Psikologi Ulayat, Vol. 7 No. 2, 2020
- Sya’dian, T. 2016. Bunkasai, Kajian Semiotika Budaya Konteporer dari Pengaruh Film Jepang. Jurnal Proporsi, Vol. 2 No. 1, November 2016
- Trihutami, S.I. 2017. Kasus Bunuh Diri pada Masyarakat Jepang (Penyebab dan Tren Dewasa Ini). Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan, Vol. 1 No. 1, 2017
- Petri, H.L., Govern, J.M., 2012. *Motivation: Theory, Research, and Application*, 6th Edition. Wadsworth: Cengage Learning
- Prama, G. 2009. *Sadness, Happiness, Blissfulness*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Waskito, M.A., Ali, D.S.F. Pengaruh Event Marketing “Bintang SMA 2020” Terhadap Brand Awareness Pocari Sweat. e-Proceeding of Management, Vol. 8 No. 5, November 2021
- Widawati, R. 2014. Syair Lagu dalam Pengajaran Sastra. Jurnal Edutech, Vol. 1 No. 2, Juni 2014

PUSTAKA LAMAN

- PocariID. 2019. TVC – Pocari Sweat Bintang SMA. YouTube. Retrieved April, 2022, from https://youtu.be/DCfk7tc_KqE
- スキマスイッチ / SUKIMA SWITCH. 2008. スキマスイッチ - 「全力少年」 Music Video : SUKIMASWITCH / ZENRYOKU SHOUNEN Music Video. YouTube. Retrieved from April, 2022, from <https://youtu.be/lvDTkTKi5pA>